

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut Murphy (1985), Pariwisata adalah keseluruhan dari elemen – elemen terkait (Wisatawan, daerah tujuan Wisata, perjalanan, industry, dan lain lain) yang merupakan akibat dari perjalanan Wisata ke daerah tujuan Wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen. Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahui, menjelajah wilayah baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru. (*Robinson dan Murphy dalam buku Sedarmayanti*).

Menurut Hunziker dan Kraft (1942) dalam buku kepariwisataan dan perjalanan, menyatakan bahwa pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala gejala yang timbul dari adanya orang asing dimana perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal, menetap, dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah. (*Drs. A.J. Muljadi, MM dan H. Andri Warman, BSc, S.Sos, MM dalam buku kepariwisataan dan perjalanan*). Adapun jenis – jenis pariwisata menurut Nyoman S. Pendit, 2006, diantaranya adalah Wisata bahari atau Wisata Pantai.

Wisata Pantai adalah elemen fisik dari Pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan Wisata, obyek tersebut di bagi menjadi tiga bagian, yang pertama yaitu Pantai yang merupakan daerah transisi antara daratan dan lautan. Pantai merupakan primadona obyek Wisata dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampai aktif. Berikutnya yang kedua adalah permukaan laut dimana terdapatnya ombak dan angin sehingga permukaan tersebut memiliki potensi yang berguna dan bersifat rekreatif. Ketiga yaitu daratan sekitar Pantai yang merupakan daerah pendukung terhadap keadaan Pantai, yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olahraga darat yang membuat para pengunjung akan lebih lama menikmatinya. (*Sumber: <http://www.rafanssulutindo.com/Wisata-Pantai/>*). Di Indonesia, ada beberapa Kawasan Pantai yang telah dikembangkan seperti Kawasan ekonomi khusus Wisata Pantai Lombok selatan yang berada di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Menurut laporan akhir Penyusunan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) pada pada bab 5, rencana induk dan rencana detil KSPN. Objek Wisata bahari/Pantai merupakan objek yang mendominasi keanekaragaman objek Wisata yang terdapat di KSPN Pantai Selatan Lombok dan sekitarnya, khususnya pada wilayah pesisir. Hal ini tidak terlepas dari kondisi alam, morfologi pesisir yang landai sampai dengan bergelombang serta batas wilayah yang dikelilingi oleh garis Pantai. Daya

tarik yang paling menonjol pada Wisata bahari di KSPN Pantai Selatan Lombok dan sekitarnya adalah keindahan panorama Pantainya yang indah, pasir putih yang terdapat dipesisir Pantai, taman laut serta keanekaragaman terumbu karang yang terdapat di sekitar Pantai. Wisatawan yang datang ke obyek dapat melakukan kegiatan berenang, menyelam, berjemur, snorkling, surfing dan kegiatan olah raga lainnya. Adapun Kawasan Wisata Pantai yang berpotensi untuk di kembangkan melalui penataan Kawasan Wisata, berlokasi di Malang, Provinsi Jawa Timur.

Malang merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang berada di Kawasan Provinsi Jawa Timur, berada di antara daratan tinggi dengan suhu yang cukup dingin. Tidak hanya memiliki keindahan alam yang bagus, namun daerah ini juga memiliki beberapa tempat Wisata Pantai yang indah dan masih alami. Salah satunya adalah Pantai Goa China yang berada di Kabupaten Malang.

Pantai Goa China adalah salah satu sector pariwisata yang terletak di Kabupaten Malang. Berdasarkan data yang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Malang tercatat jumlah kunjungan tahun 2015 sebanyak 3.251.367 juta orang. Sedangkan jumlah kunjungan Wisatawan dalam sector pariwisata di tahun 2016 mencapai 5.849.544 juta orang. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung pariwisata di Kabupaten Malang, maka harus dilakukan pengembangan pada Kawasan Wisata tersebut agar pengunjung semakin meningkat dan terus membawa manfaat bagi daerah.

Pengembangan Pantai Goa China yang terletak di Kabupaten Malang didasarkan pada program kerja Pemkab Malang. Menurut anggota DPRD Kabupaten Malang, Zia Ulhaq mengatakan DPRD Kabupaten Malang sejalan dengan Pemkab Malang untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Malang. Sektor pariwisata termasuk usaha yang tidak terpengaruh kondisi perekonomian. Maka dari itu Kawasan Wisata Pantai Goa China perlu adanya penataan Kawasan zonasi dan pengadaan sarana dan prasarana pendukung agar tujuan dari Pemerintah Kabupaten Malang untuk menunjang perekonomian dapat terlaksana. (*Sumber: <http://suryamalang.tribunnews.com/2017/07/02/pemkab-malang-kesulitan-kembangkan-Wisata-wilayah-selatan-ternyata-ini-penyebabnya>*).

Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Goa China selain didasarkan oleh program kerja Kabupaten Malang juga didasarkan pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2010-2030. Pada gambar arahan zonasi Kawasan Pesisir sedangbiru menyatakan bahwa Kawasan Pantai Goa China menjadi zona pengembangan Wisata. Kecamatan Sumbermanjing Wetan juga termasuk dalam wilayah pengembangan dengan kegiatan utama yaitu salah satunya adalah pengembangan pariwisata.

Pantai Goa China, selain dijadikan sebagai tempat rekreasi hiburan dan liburan, tempat ini juga sering dijadikan tempat berkemah bagi para

Wisatawan yang berkunjung. Di Pantai ini, Wisatawan sangat dilarang untuk melakukan aktifitas laut atau berenang ke tengah Pantai, karena Pantai ini merupakan Pantai yang landai dan memiliki ombak yang besar, jadi sangat berbahaya bagi keselamatan jika para Wisatawan melakukan aktifitas seperti berenang dan aktifitas Pantai dan laut lainnya. Lokasi Pantai yang dilengkapi dengan sarana tempat ibadah seperti mushalla, dan tersedianya kamar mandi untuk umum yang di kelola dan disewakan oleh penduduk setempat, serta lahan parkir yang cukup luas untuk menampung kendaraan seperti motor, mobil pribadi, maupun bus dan mobil travel. Keindahan Pantai Goa China tidak luput dari beberapa permasalahan meskipun pengunjungnya bertambah dan fasilitas yang sudah memadai.

Beberapa permasalahan pada Kawasan Wisata Pantai Goa China, yaitu tidak ter-tatanya masing-masing zona yang ada di lokasi seperti Kawasan perdagangan dan jasa yang tidak dalam satu zona, penginapan untuk para Wisatawan yang masih belum ter-tata dan tidak pada lokasi yang strategis, tempat parkir kendaraan yang masih amburadul dan masih adanya Wisatawan yang memarkir kendaraannya di dalam area Wisata Pantai, serta belum adanya pusat kegiatan yang menopang kegiatan-kegiatan di sekitarnya. Maka dari itu, Pantai Goa China perlu adanya penataan Kawasan yang nantinya akan membentuk suatu zonasi dan design siteplan. Permasalahan – permasalahan tersebut harus segera di selesaikan agar pengunjung atau Wisatawan bisa meningkat dari tahun ke tahun.

Dibalik permasalahan yang ada di Kawasan Wisata Pantai Goa China, ada juga potensi yang harus di sadari oleh masyarakat sekitar. Pantai tersebut memiliki pemandangan yang bagus, dan juga kelengkapan fasilitas sarana dan prasarananya. Fasilitas pendukung seperti perdagangan dan jasa serta tempat beribadah sudah tersedia untuk para Wisatawan yang berkunjung. Pantai Goa China pada umumnya ramai dikunjungi pada saat hari libur atau weekend yang kebanyakan di kunjungi oleh kelompok Wisata ataupun keluarga. (*Sumber : Observasi awal peneliti*).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pada rumusan masalah, peneliti akan merumuskan permasalahan yang ada pada setiap sasaran yang telah ditentukan. Pada sasaran pertama mengenai potensi dan masalah. Potensi yang ada di Kawasan Pantai Goa China masih belum teridentifikasi secara menyeluruh, potensi yang ada justru menjadi permasalahan tersendiri pada Kawasan Wisata Pantai tersebut. Maka dari itu dibutuhkan identifikasi potensi dan masalah pada Kawasan Wisata Pantai tersebut.

Konsep dan rencana zonasi pada Kawasan Wisata Pantai Goa China harus direncanakan, karena dengan direncanakannya konsep rencana zonasi, Kawasan Wisata Pantai tersebut akan menjadi lebih ter-tata dan akan jelas

dimana penempatan masing-masing zona seperti zona publik, semi-publik, privat, dan zona penyangga. Kawasan Wisata Pantai Goa China belum memiliki konsep rencana zonasi sehingga menimbulkan masalah pada Kawasan Wisata Pantai tersebut, maka dari itu perlu adanya penyusunan konsep penataan zonasi pada Kawasan Wisata Pantai tersebut.

Berkaitan dengan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka pertanyaan yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi dan masalah yang ada di Kawasan Wisata Pantai Goa China?
2. Bagaimana rencana zonasi yang ada di Kawasan Wisata Pantai Goa China?
3. Bagaimana konsep penataan zonasi pada Kawasan Wisata Pantai Goa China?

### **1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah menata Kawasan Wisata Pantai Goa China yang berada di Kabupaten Malang. Maka dari itu, sasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diatas yaitu :

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah yang berada di Kawasan Wisata Pantai Goa China.
2. Menganalisis dan menentukan zonasi pada Kawasan Wisata Pantai Goa China.
3. Menyusun konsep penataan zonasi pada Kawasan Wisata Pantai Goa China.

### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Berikut adalah uraian dari ruang lingkup tersebut.

#### **1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sitiarjo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Tepatnya yaitu di Kawasan Wisata Pantai Goa China. Alasan penulis dalam menentukan lokasi di Pantai Goa China karena masih tidak ter-tatanya Kawasan Wisata tersebut. Kawasan Wisata tersebut saat ini sudah cukup berkembang dalam segi infrastruktur, terpenuhinya fasilitas pendukung berkembangnya Kawasan Wisata Pantai tersebut. Meskipun demikian, Kawasan Wisata tersebut masih belum tertata dan belum memiliki pusat pelayanan, serta belum tersusunnya zonasi untuk

Kawasan Wisata Pantai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 1.1, 1.2, dan 1.3. Lokasi Lingkup Penelitian.

### **1.4.2. Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi ini membahas mengenai batasan teori yang digunakan dalam merumuskan sasaran yang telah diuraikan di atas.

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah yang terdapat pada Kawasan Wisata Pantai Goa China. Identifikasi potensi dan masalah terkait dalam beberapa bagian, yaitu dalam segi obyek Wisata dan sarana-prasarana pendukung Kawasan Wisata tersebut. Ruang lingkup materi pada sasaran ini hanya mencakup potensi dan masalah pada obyek Wisata dan sarana-prasarana pendukung berkembangnya Kawasan Wisata.
2. Menganalisis dan menentukan penyusunan zonasi pada Kawasan Wisata Pantai Goa China. Dalam sasaran ini, adapun ruang lingkup materi yang digunakan yaitu menentukan zona publik, zona semi publik, zona privat, dan zona penyangga. Metode yang digunakan dalam sasaran kedua ini yaitu metode analisis tapak.
3. Menyusun konsep penataan zonasi pada Kawasan Wisata Pantai Goa China. Pada sasaran akhir ini, ruang lingkup materi yang digunakan yaitu mengenai konsep penataan atau konsep perancangan tapak pada Kawasan Wisata Pantai menggunakan hasil analisis dari sasaran pertama dan sasaran kedua.

### **1.5. Manfaat Dan Keluaran**

Mengenai manfaat dan keluaran dari penelitian yang dilakukan baik itu manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat praktis, selain itu juga akan di bahas mengenai keluaran atau output dari penelitian yang dilakukan.

#### **1.5.1. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, manfaat penelitian di bagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis. Berikut adalah uraian masing-masing manfaat yang dimaksud.

##### **1.5.1.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang dimaksud adalah manfaat penelitian yang diterapkan menggunakan teori atau pengetahuan untuk pembaca maupun

pengunjung Kawasan Wisata Pantai Goa China. Berikut adalah uraian dari manfaat teoritis.

1. Dapat mengetahui potensi dan masalah dari Kawasan Wisata Pantai;
2. Dapat mengetahui aspek-aspek dalam mengembangkan dan merancang suatu Kawasan Pantai;
3. Dapat mengetahui rancangan siteplan dari Kawasan Wisata Pantai;
4. Dapat mengetahui dan mempelajari teori mengenai pengembangan dan penataan Kawasan Wisata atau teori mengenai keruangan.

### **1.5.1.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang dimaksud adalah manfaat secara langsung bagi suatu daerah, yaitu manfaat ekonomi, social dan budaya, juga manfaat lingkungan dari penelitian ini. Berikut adalah uraian dari manfaat tersebut.

#### **1. Manfaat Ekonomi**

Seiring berkembangnya dunia pariwisata, terutama Wisata Pantai, maka keuntungan dari mengembangkan suatu Kawasan Wisata sangatlah positif, terutama dalam segi ekonomi. Berikut adalah keuntungan ekonomi yang didapat berupa :

- a. Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sector pariwisata daerah;
- b. Kesempatan investor dan masyarakat untuk membuka usaha baru dalam hal kelengkapan fasilitas dana pelayanan Kawasan Wisata tersebut;
- c. Dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar;
- d. Meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar dalam sector pariwisata.

#### **2. Manfaat Sosial**

Selain manfaat ekonomi, penelitian ini juga memiliki manfaat social dan budaya, diantaranya yaitu :

- a. Meningkatnya kesejahteraan dan nilai social masyarakat;

- b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pengelolaan dan pengembangan Daerah Kawasan Wisata.

### **3. Manfaat Bagi Lingkungan**

Manfaat Penataan Kawasan Wisata Pantai ini terhadap lingkungan yaitu dapat menciptakan lingkungan yang tertata dengan rapi dan bersih, segala fasilitas sarana dan prasarana pengunjung dapat terpenuhi dan juga agar dapat membuat para wisatawan asing maupun local merasa nyaman ketika menikmati liburan. Jika suatu lingkungan tersebut sudah tertata dengan rapi dan bersih, serta segala fasilitasnya sudah terpenuhi, maka pengunjung atau wisatawan akan merasa nyaman saat berlibur di tempat wisata tersebut.

#### **1.5.2. Keluaran Penelitian**

Berikut adalah keluaran atau output dari dilakukannya penelitian ini, keluaran penelitian ini di uraikan berdasarkan beberapa sasaran yang telah di uraikan pada bab sebelumnya.

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah pada Kawasan Wisata Pantai Goa China.  
Keluaran dari sasaran ini yaitu teridentifikasinya potensi dan masalah yang ada pada Kawasan Wisata Pantai Goa China.
2. Menganalisis dan menyusun rencana zonasi pada Kawasan Wisata Pantai goa China.  
Hasil dari sasaran kedua ini yaitu tersusunnya rencana zonasi pada lokasi penelitian. Zonasi yang dimaksud adalah zona public, zona semi-publik, zona privat, dan zona penyangga.
3. Menyusun konsep penataan zonasi pada Kawasan Wisata Pantai Goa China.  
Dalam sasaran terakhir ini, keluaran yang di diharapkan adalah tertatanya Kawasan Wisata Pantai Goa China dengan konsep yang telah di tentukan.

Jadi, manfaat dan keluaran penelitian ini ialah memberikan suatu manfaat yang bersifat teoritis dan praktis yang telah diuraikan diatas. Sedangkan keluaran atau output dari penelitian ini adalah penataan Kawasan Wisata Pantai Goa China dengan konsep zonasi yang telah ditentukan.

## **1.6. Sistematika Pembahasan**

Dalam melakukan penelitian ini, pembahasan dilakukan dengan sistematika sabagai berikut:

### **BAB I. Pendahuluan**

Pendahuluan, akan dibahas mengenai latar belakang dilakukannya penelitian yang berisikan definisi pariwisata, jenis pariwisata, contoh pengembangan dan penataan Kawasan pariwisata, acuan mengapa pengembangan Kawasan pariwisata perlu dilakukan, dan potensi-masalah pada lokasi studi. Berisi rumusan masalah dari latar belakang yang telah diuraikan. Tujuan penelitian yaitu penataan Kawasan Wisata Pantai Goa China dengan beberapa sasaran yang telah di uraikan. Ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup lokasi penelitian dan ruang lingkup materi atau batasan materi yang digunakan dalam penelitian, manfaat dan keluaran dalam penelitian ini juga terdapat pada bab ini. Pada bab ini juga berisikan mengenai sistematika pembahasan.

### **BAB II. Tinjauan Teori**

Tinjauan Pustaka ini berisikan teori teori yang digunakan untuk menjadi dasar atau acuan dalam melakukan penelitian. Tinjauan teori ini umumnya berisikan definisi pariwisata, jenis-jenis pariwisata, sarana dan prasarana pendukung perkembangan pariwisata, dan teori mengenai penataan Kawasan Wisata serta teori mengenai tapak.

### **BAB III. Metode Penelitian**

Metode penelitian, akan dibahas mengenai Metodologi Penelitian yang akan digunakan untuk mengolah data yang telah di dapatkan. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Sesuai dengan sasaran yang telah di uraikan pada sub bab sebelumnya, maka ditentukan teknik analisis yang akan digunakan. Pada sasaran satu teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis skala kepentingan. Pada sasaran kedua, teknik analisis yang digunakan untuk menentukan zoning yaitu menggunakan analisis tapak dengan memperhatikan kegiatan wisatawan dan masyarakat sekitar tapak. Pada analisis akhir, yaitu menyusun konsep penataan zonasi pada Kawasan Wisata Pantai Goa China menggunakan

metode analisis tapak dengan yang menggabungkan hasil dari analisis pertama dan analisis kedua.

#### **BAB IV. Gambaran Umum**

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, seperti Kabupaten Malang, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Desa Sitiarjo, dan Lingkup Lokasi Penelitian. Selain itu, kondisi eksisting pariwisata yang ada juga ada di dalamnya, karakteristik wisatawan, dan potensi yang akan dikembangkan ada pada bab ini.

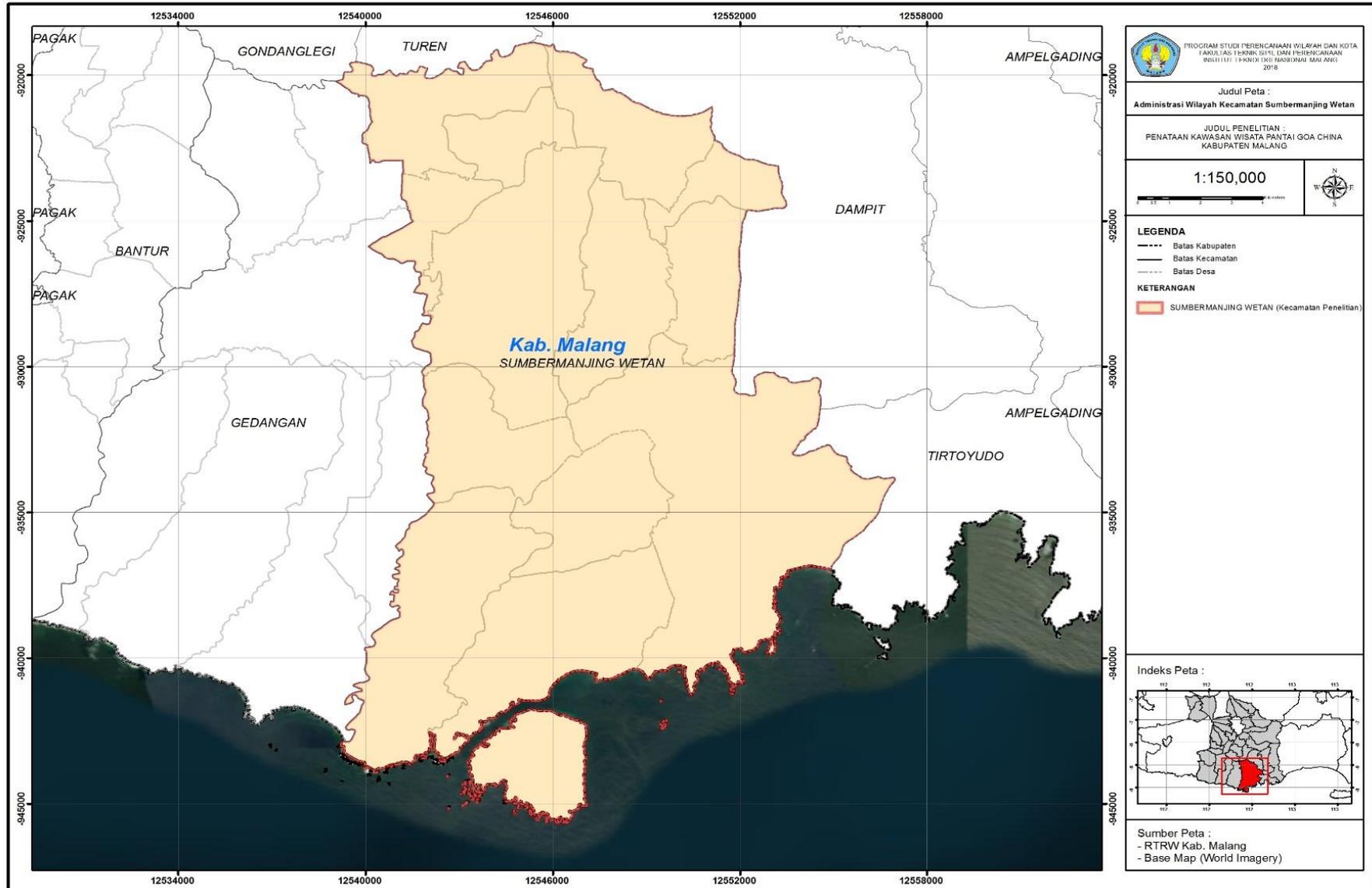
#### **BAB V. Analisa Dan Pembahasan**

Pada bab ini, akan dibahas proses analisa pada setiap masing-masing sasaran dengan metode analisa yang telah ditetapkan. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai langkah analisa dan hasil analisa pada setiap sasaran.

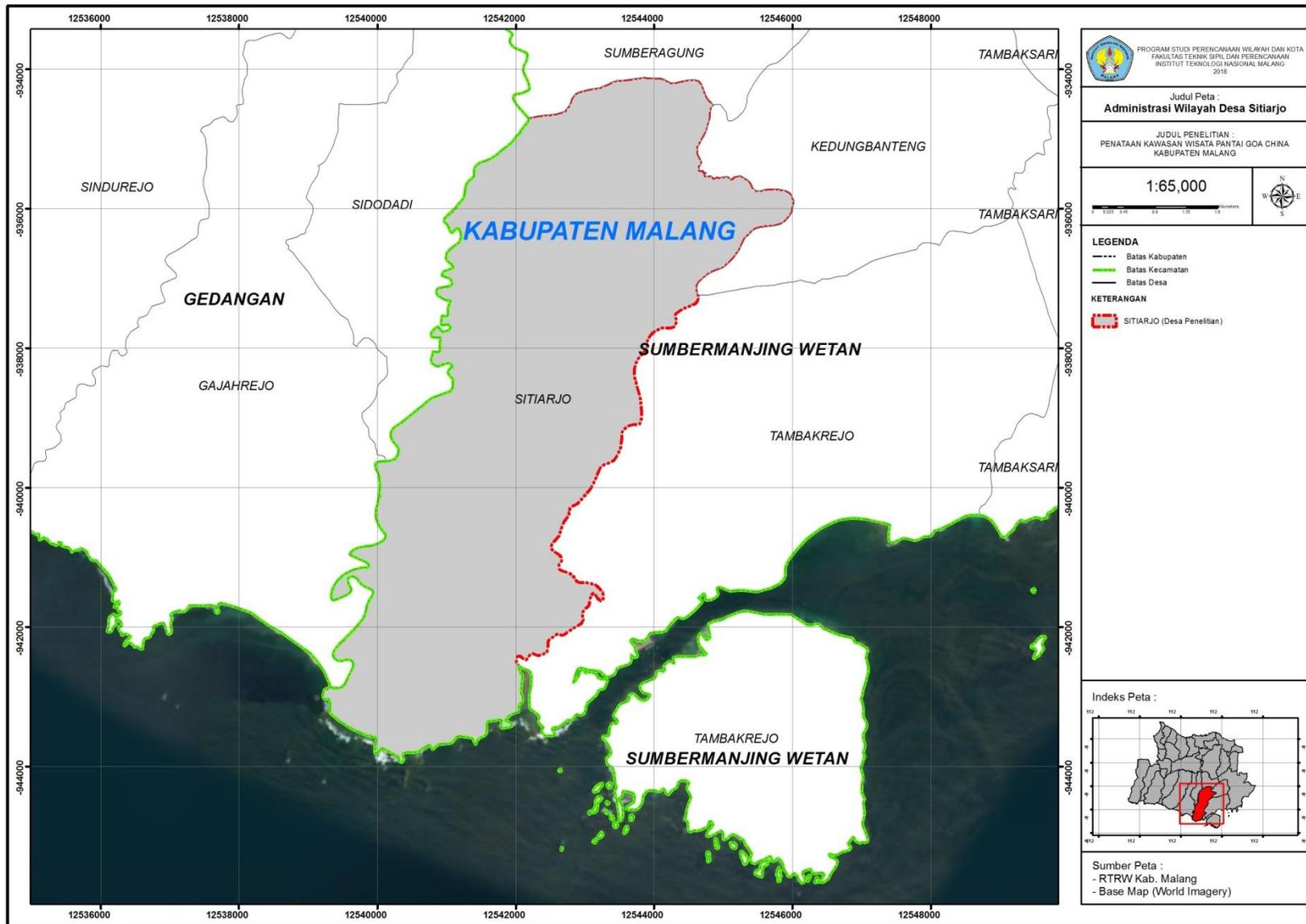
#### **BAB VI. Penutup**

Pada bab ini, akan dibahas mengenai penutup pada penelitian yang dilakukan, berisi kesimpulan dari masing-masing sasaran dan hasil analisis yang dilakukan, berisi saran yang ditujukan pada pihak yang bersangkutan, rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

**Peta 1.1. Lingkup Kecamatan Lokasi Penelitian**



Peta 1.2. Lingkup Desa Lokasi Penelitian



Peta 1.3. Deleniasi Lingkup Penelitian

